BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Berbicara manajemen pembelajaran PAI berbasis pendidikan karakter. Telah di teliti oleh beberapa mahasiswa, diantaranya:

1. Oleh mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya yang bernama Ashar pada tahun 2009 dengan judul *Aplikasi manajemen kepala sekolah dalam mewujudkan kualitas pendidikanstudi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kencong Jember*). Adapun fokus penelitian ini diantaranya Bagaimana aplikasi manajemen kepala sekolah di MTs Negeri Kencong Jember..? Bagaimana kualitas pendidikan di MTs Negeri Kencong Jember..?, Apakah aplikasi manajemen kepala sekolah MTs Negeri Kencong Jember mampu wujudkan kualitas pendidikan..?, diri asil penelitian tersebut hanya berorientasi untuk mengetahui aplikasi dari manajemen kepala sekolah, tapi masih belum mengkaji tentang manajemen pembelajaran PAI berbasi pendidikan karakter. Sedangkan dalam judul penelitian ini peneliti akan mengkaji libih jauh tentang manajemen pembelajaran PAI berbasis pendidikan karakter
2. Selain itu penelitian lainnya yang berhubungan manajemen pendidikan karakter melalui PAI, yaitu penelitian yang terdapat pada jurnal inovasi dan kewirausahaan volume 1 Januari 2012 halaman 8-22, Manajeman Sekolah Berbasis Karakter, Penulis adalah *Asep Saepul Hidayat*, pokok permasalahan penulisan ini dirumuskan dengan pertanyaan:

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Bagaimanakah Manajemen sekolah Berbasis Karakter yang dilaksanakan pada sekolah dasar Kabupaten Garut ?. Untuk lebih memudahkan proses pengkajian pada fokus permasalahan, rumusan tersebut kemudian dijabarkan kedalam beberapa pertanyaan penulisan berikut : (1) Bagaimanakah strategi implementasi manajemen sekolah berbasis karakter?; (2) Bagaimanakah upaya mempersiapkan pendidik dan tenaga kependidikan dalam menunjang keberhasilan implementasi manajemen sekolah berbasis karakter?; (3) Bagaimanakah indikator-indikator keberhasilan manajemen sekolah berbasis karakter?; (4) Bagaimanakah desain program untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan manajemen sekolah berbasis karakter?; (5) Bagaimanakah strategi evaluasi implementasi manajemen sekolah berbasis karakter?; (6) Hambatan-hambatan apakah yang dihadapi pihak sekolah dalam mengimplementasikan manajemen sekolah berbasis karakter?; (7) Komponen-komponen apakah yang dapat dipertimbangkan dalam menyusun rumusan kebijakan pemerintah daerah dan dinas pendidikan Kabupaten Garut untuk mendukung keberhasilan implementasi manajemen sekolah berbasis karakter?. Dari gamberan penelitian tersebut maka cukup dapat kita fahami bahwa jurnal penelitian yang dimaksut belum menyentuh terhadap ranah manajemen pembalajaran PAI, namun mempunyai nilai kesamaan dalam ranah pendidikan berbasi karakter.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

B. Kajian Teori

1. Manajemen Pembelajaran

a. Konsep Manajemen

Dalam Webster, News Collegiate Dictionary disebutkan bahwa manajemen berasal dari kata to manage berasal dari bahasa Italia "managgio" dari kata "managgiare" yang diambil dari bahasa Latin, dari kata manus yang berarti tangan dan agere yang berarti melakukan. Managere diterjemahkan dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja to manage, dengan kata benda management dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Management diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.[27] Kata manage dalam kamus tersebut diberi arti: (1) *to direct and control* (membimbing dan mengawasi); (2) *to treat with care* (memperlakukan dengan seksama); (3) *to carry on business or affair* (mengurus perniagaan, atau urusan/persoalan); (4) *to achieve one's purpose* (mencapai tujuan tertentu).[28] Pengertian manajemen dalam kamus tersebut memberikan gambaran bahwa manajemen adalah suatu kemampuan atau ketrampilan membimbing, mengawasi dan memperlakukan/mengurus sesuatu dengan seksama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen banyak dikemukakan oleh beberapa pakar manajemen yaitu: manajemen

[27]Husaini Usman, *Manajemen*: *Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 3
[28] Syamsudduha, *Manajemen Pesantren*, (Yogyakarta: Graha Guru, 2004), hal. 16.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

adalah suatu proses pencapaian tujuan organisasi lewat usaha orang lain.[29]

Menurut Gurlick manajemen adalah suatu bidang pengetahuan yang secara sistematik berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama.[30] Terry memberikan defenisi: "management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other resources".[31] Maksudnya bahwa manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan dengan menggunakan sumber manusia dan sumber lain. Sedangkan Hersey dan Blanchard memberikan definisi management as working with and through individuals and groups to accomplish organizational goals.[32]

Pengertian di atas mengandung arti bahwa manajemen diartikan sebagai suatu bekerja dengan dan melalui individu dan kelompok untuk mencapai tujuan organisasi. Manajemen menurut Nanang adalah:

[29] M. Toha, *Kepemimpinan dalam Manajemen,* (Jakarta Rajawali Press, 1999), hal. 35.
[30] N. Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hal. 13
[31]Terry G.R., *Principles of Management* (3rd ed.). (Homewood IL: Richard D. Irwin, INC,1997),hal. 4.
[32]P. Hersey dan Blanchard K, Management of Organizational Behavior: Utilizing Human Resources, (4th ed.), (Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall, INC, 1982), hal.3

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

1) Manajemen sebagai ilmu pengetahuan karena memiliki serangkaian teori yang menuntut manajer untuk melakukan tindakan pada situasi tertentu dan meramalkan akibat- akibatnya,
2) Manajemen merupakan suatu kiat atau seni untuk melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang, yang membutuhkan tiga unsure yaitu pandangan, pengetahuan teknis dan komunikasi;
3) Manajemen merupakan suatu profesi yang dituntut persyaratan tertentu seperti: (a) kemampuan/ kompetensi meliputi konseptual, sosial dan teknikal; (b) kemampuan konsep adalah kemampuan mempersepsi organisasi sebagai suatu sistem, (c) Memahami perubahan pada setiap bagian berpengaruh kepada keseluruhan organisasi.[33]

Berdasarkan beberapa pengertian manajemen di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa manajemen dapat diartikan sebagai ilmu dan seni yang menyangkut aspek-aspek yang sistematis, suatu proses kerjasama dan usaha melalui orang lain, pengaturan, Pengarahan, koordinasi, evaluasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan serta dengan memperhatikan sumber dana, alat, metode, waktu dan tempat pelaksanaan.

b. Konsep Pembelajaran

Sedangkan Konsep Pembelajaran Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 pada Pasal 1

[33] N. Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan…,* hal. 15.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Bab pertama, menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan/atau sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.[34]

Jadi interakasi siswa dengan guru atau sumber belajar yang lain dalam lingkungan belajar disebut pembelajaran. Sedang menurut Degeng dalam Uno bahwa pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa.[35] Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaranya yang diinginkan. Pemilihan, penetapan dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada. Senada dengan itu, Syafarudin mengemukakan bahwa guru sebagai seorang menejer seharusnya melakukan pembelajaran yaitu dengan proses pengarahan anak didik untuk melakukan kegiatan belajar dalam rangka perubahan tingkah laku (kognitif, afektif dan psikomotik) menuju kedewasaan.[36] Pengarahan agar siswa belajar sehingga terjadi peningkatan dalam tingkah lakunya, disebut sebagai pembelajaran. Surya berkesimpulan bahwa secara umum pembelajaran merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan dalam perilaku sebagai hasil interaksi antara dirinya dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

[34] http://www.depdiknas.go.id/RPP/modules.php?name=News&file=article&sid=36
[35] Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal.2
[36]Syafarudin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hal. 77.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Secara lengkap pengertian pembelajaran dapat dirumuskan sebagai berikut: "Pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya."[37] Beberapa prinsip yang menjadi landasan pengertian di atas diantaranya:

Pertama, pembelajaran sebagai usaha memperoleh perubahan perilaku. Prinsip ini mengandung makna bahwa cirri utama output pembelajaran ialah adanya perubahan perilaku dalam diri individu. Artinya seseorang yang telah mengalami pembelajaran akan berubah perilakunya. Tetapi tidak semua perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran.

Perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1) Perubahan yang disadari;
2) Bersifat kontinyu (berkesinambungan)
3) Bersifat fungsional (memberikan manfaat);
4) Bersifat positif;
5) Bersifat permanent (menetap);
6) Bertujuan dan terarah artinya perubahan itu terjadi karena ada sesuatu yang akan dicapai.[38]

[11]Mohammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran,* (Yogyakarta:Pustaka Bani Quraiy, 2004), hal, 9

[38] Mohammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran,* hal, 9-10.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Kedua, hasil pembelajaran ditandai dengan perubahan perilaku secara keseluruhan (kognitif, afektif dan motorik). Ketiga, pembelajaran merupakan suatu proses. Artinya pembelajaran itu merupakan suatu aktivitas yang berkesinambungan, sistematis dan terarah. Keempat, proses pembelajaran terjadi karena adanya sesuatu yang mendorong dan ada sesuatu tujuan yang akan dicapai. Kelima, pembelajaran merupakan bentuk pengalaman. Perubahan perilaku yang diperoleh dari pembelajaran pada dasarnya merupakan pengalaman. Berkaitan dengan pengembangan program pembelajaran berarti melakukan suatu proses yang terus menerus untuk melakukan perbaikan program yang sudah ada. Melakukan pengembangan pembelajaran berarti melakukan suatu proses pembelajaran yang terus-menerus sehingga terjadi perbaikan dalam pembelajaran. Perbaikan dalam pembelajaran ditandai dengan adanya usaha perbaikan program maupun perbaikan tingkah laku pada diri siswa. Hal-hal yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran mengacu pada SKKD meliputi silabus, Indikator, Materi pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan evaluasi pembelajaran.

Jadi, pengembangan Program pembelajaran yang dimaksud adalah usaha yang dilakukan secara sistematis dan terus menerus untuk memperbaiki aktivitas pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran yang ada pada satuan pendidikan

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

tersebut dengan syarat potensi yang sudah ada lebih memenuhi dari yang distandarkan.

Dengan demikian,dapat penulis simpulkan bahwa manajemen pengembangan program pembelajaran adalah usaha untuk melakukan perbaikan program baik dalam arti kuantitatif maupun kualitatif yang dimulai dari merencanakan, melaksanakan (mengorganisir dan mengarahkan) serta mengendalikan program dalam rangka memperoleh perubahan perilaku yang baru dalam diri peserta didik secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan dengan memperhatikan sumber dana, alat, metode, waktu dan tempat pelaksanaan.

c. Kegiatan Manajemen Pembelajaran

Dalam teori pembelajaran, manajemen program pembelajaran adalah ilmu murni, terapan dan sistem. Teori pembelajaran melintasi teori pengajaran yang di dalamnya dihubungkan berbagai faktor ke dalam sistem manajemen program pembelajaran. Menurut Reigeluth bahwa manajemen program pembelajaran adalah berkenaan dengan pemahaman, peningkatan dan pelaksanaan dari pengelolaan program pengajaran yang dilaksanakan.[39] Itu berarti manajemen program pembelajaran adalah proses pendayagunaan seluruh komponen yang saling berinteraksi (sumber daya pengajaran) untuk mencapai tujuan

[39] Mohammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran* .hal.10

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

program pembelajaran. Rohani berpendapat bahwa manajemen (pengelolaan) program pembelajaran adalah lebih mengacu pada suatu upaya mengatur memanejemeni, mengendalikan) aktivitas pembelajaran berdasarkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip pembelajaran untuk menyukseskan tujuan pembelajaran agar tercapai secara lebih efektif dan efisien dan produktif yang diawali dengan penentuan strategi, dan perencanaan, diakhiri dengan penilaian.[40]

Penilaian tersebut pada akhirnya akan dapat dimanfaatkan sebagai feedback bagi perbaikan seluruh program pembelajaran lebih lanjut. Sebagai seorang manajer dalam organisasi kelas pembelajaran, guru setidaknya melalakukan hal sebagai berikut:

1) Merencanakan yaitu menyusun tujuan pembelajaran;
2) Mengorganisasikan, yaitu menghubungkan atau menggabungkan seluruh sumber daya belajar mengajar dalam mencapai ujuan secara efektif dan efisien;
3) Memimpin yaitu memotivasi para peserta didik untuk siap mengikuti pelajaran;
4) Mengawasi yaitu apakah pekerjaan atau kegiatan belajar mengajar mencapai tujuan pembelajaran. Karena itu harus ada proses evaluasi pengajaran sehingga diketahui hasil yang dicapai.[41]

Sehingga jika diruntut, maka manajemen memiliki unsur atau fungsi yang meliputi: perencanaan pembelajaran, pengorganisasian,

[40] Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 2.
[41] Syafarudin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hal. 77.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

kepemimpinan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), dan evaluasi pembelajaran. Para ahli menajemen memberikan pendapat beragam mengenai fungsi manajemen, namun pada intinya mengandung kesamaan. Sebagai contoh, fungsi-fungsi manajemen menurut: Henry Fayol (*planning*, *organizing*, *commanding*, dan *controlling*), George R.Terry (*planning*, *organizing*, *actuating*, *controlling*), L.M.Gulick (planning, organizing, staffing, directing, coordinating, reporting, budgeting), Kantz O' Donniell (*planning*, *organizing*, *staffing*, *leading*, *controlling*),[42] Pendapat beragam tentang fungsi manajemen di atas, menunjukkan banyaknya aspek yang dikerjakan oleh seorang manejer.

Dari beberapa pendapat diatas, terlihat adanya beberapa aspek utama yaitu planning, organizing, commanding, controlling. Keempat fungsi tersebut akan dijelaskan berikut:

1) Perencanaan

Perencanaan adalah salah satu fungsi awal dari aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Menurut Anderson, perencanaan adalah pandangan masa depan dan menciptakan kerangka kerja untuk mengarahkan tindakan seseorang di masa depan.[43] Walaupun semua fungsi manajemen saling terkait namun setiap pelaksanaan kegiatan organisasi harus dimulai dari perencanaan.Dijelaskan Davis bahwa perencanaan

[42] St. Syamsudduha, *Manajemen Pesantren…*, hal. 19.
[43] Syafarudin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran…,* hal. 91.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pengajaran adalah pekerjaan yang dilakukan oleh seorang guru untuk merumuskan tujuan pengajaran.

Sedangkan Dick dan Reiser menjelaskan bahwa rencana pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang jika dipadukan memberikan panduan bagi penyampaian pengajaran efektif kepada pembelajar.[44] Sesungguhnya fungsi perencanaan dalam organisasi untuk menyajikan suatu sistem keputusan yang terpadu sebagai kerangka dasar bagi kegiatan organisasi. Menurut Nurhida Amir dan Rocdhita, perencanaan pengajaran merupakan suatu proses analisis dari kebutuhan dan tujuan belajar, pengembangan materi, kegiatan belajar mengajar dan penilaian hasi belelajar peserta didik, mencobakan semua kegiatan mengajar dan penilaian peserta didik.[45]

Setidaknya terdapat beberapa alasan rencana guru menjadi penting, yaitu:

a) Untuk mengurangin kecemasan dan ketidakpastian;
b) Memberikan pengalaman pembelajaran bagi guru;
c) Perencanaan membolehkan para guru untuk mengakomodasi perbedaan individu diantara siswa;
d) Memberikan struktur dan arah untuk pembelajaran.[46] Tegasnya, perencanaan memang sangat diperlukan oleh guru.

[44] Syafarudin dan Irwan Nasution, Manajemen Pembelajaran…, hal. 91.
[45] Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 69.
[46] Syafarudin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran…,* hal. 94.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Adapun model perencanaan dalam pembelajaran, terdiri dari dua model yaitu:

a) Model perencanaan pengajaran sistemik
b) Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI).

Model perencanaan pengajaran sistemik terdiri dari beberapa langkah yaitu:

a) Mengidentifikasi tugas-tugas;
b) Analisis tugas;
c) Penetapan kemampuan;
d) Spesifikasi pengetahuan, ketrampilan dan sikap;
e) Identifikasi kebutuhan pendidikan dan latihan;
f) Perumusan tujuan;
g) Kriteria keberhasilan program;
h) Organisasi sumber-sumber belajar;
i) Pemilihan strategi pengajaran; uji lapangan program;
j) Pengukuran reliabilitas program;
k) Perbaikan dan penyesuaian
l) Pelaksanaan program;
m) Monitoring program.

Sedangkan PPSI sebagai suatu pedoman yang disusun oleh guru untuk menyusun satuan pelajaran memiliki langkah-langkah yaitu : Menetapkan tujuan pengajaran; Menetapkan bahan pelajaran/pokok bahasan; Menetapkan metode/alat pelajaran;

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Menetapkan alat evaluasi; dan Menetapkan sumber bahan pelajaran.

Terkait dengan tujuan pembelajaran, proses pembelajaran menekankan pencapaian tujuan baik berdimensi kognitif, afektif maupun psikomotor sehingga pencapaian hasil belajar menjadi terpadu dari totalitas kepribadian peserta didik. Bentuk pembelajaran tentu saja diterapkan oleh guru yang diawali dari penyusunan tujuan pembelajaran Tujuan pembelajaran adalah pernyataan umum dari apa yang dapat dilakukan pelajar sebagai hasil pembelajaran yang dilakukan. Adapun fungsi utama tujuan dalam proses pembelajaran yaitu:

a) Sebagai pedoman dalam merancang pembelajaran yang sesuai guna memilih dan mengatur aktivitas pengajaran dan sumber daya yang akan digunakan untuk mendukung pembelajaran efektif
b) Tujuan pengajaran memberikan kerangka kerja bagi menentukan cara dalam mengevaluasi pengajaran
c) Pembuatan tujuan adalah untuk mengarahkan pelajar.[47]

Bagaimanapun seorang guru profesional berharap agar siswa yang menerima pelajaran dapat mengetahui informasi tentang sesuatu dengan baik dan mampu mengerjakan dengan baik

[47]Syafarudin dan Irwan Nasution, Manajemen Pembelajaran…, hal. 101

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pula. Dengan penerapan model pembelajaran di atas dapat digunakan untuk membantu guru dan murid dengan mudah.

2) Pelaksanaan Pembelajaran (Pengorganisasian dan Pengarahan)

a) Pengorganisasian

Mengorganisir dalam mengembangkan program pembelajaran merupakan pekerjaan yang dilakukan seorang guru dan kepala sekolah dalam mengatur dan menggunakan sumber belajar dengan maksud mencapai tujuan belajar dengan cara yang efektif dan efisien.[48] Artinya bahwa organisasi merupakan proses pembagian sumber belajar untuk mempermudah mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Jika ditelusuri lebih jauh lagi, pengorganisasian sebenarnya tidak saja berhenti pada pengelolaan sumber belajar, sebagaimana yang dijelaskan Davis bahwa pengorganisasian dalam pembelajaran meliputi: (a) Memilih alat taktik yang tepat; (b) Memilih alat bantu belajar atau audio visual yang tepat; (c) Memilih besarnya kelas (jumlah siswa yang tepat); (d) Memilih strategi yang tepat untuk mengkomunikasikan peraturan-peraturan, prosedur serta pengajaran yang kompleks.[49]

[48] Syafarudin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran…,* hal. 110.
[49] Syafarudin dan Irwan Nasution, Manajemen Pembelajaran…, hal.110

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Dalam rangka pengelolaan program-program pembelajaran, guru perlu menciptakan suasana belajar di kelas yang kondusif dan terarah pada pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien diantaranya:

a. Sebelum guru masuk kelas (pre condition). Cara yang ditempuh oleh guru adalah:
   1) Merumuskan apa yang penting dan harus dimiliki oleh siswa.
   2) Merancang bantuan- bantuan yang cocok akan diberikan kepada siswa.
   3) Merancang waktu yang sesuai dengan topik/pokok bahasan pelajaran.

b. Pada waktu guru di kelas (operating procedures) Cara yang ditempuh mencakup kegiatan berikut:
   1) Memperhatikan keragaman siswa sehingga guru memperlakukan mereka dengan cara dan waktu yang berbeda
   2) Mengadakan pengukuran terhadap berbagai pencapaian siswa sebagai hasil belajarnya.[50]

Pada tahapan di atas maka mutlak diperlukan metodologi yang tepat dalam pembelajaran. Dalam hal ini metode mengajar adalah (1) Salah satu komponen dari proses

[50] Suharsimi Arikunto, Pengelolaan Kelas dan Siswa: Sebuah Pendekatan Evaluatif,(Jakarta: CV. Rajawali, 1986), hal. 27-28

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pendidikan; (2) Merupakan alat mencapai tujuan yang didukung oleh alat-alat bantu mengajar; (3) Merupakan kebulatan dalam satu sistem pengajaran. Sebagai menejer, guru dapat mengorganisasikan program atau bahan pelajaran untuk disampaikan kepada siswa dengan beberapa metode, antara lain: metode ceramah, metode demonstrasi, diskusi, metode Tanya jawab, metode drill/latihan, atau metode resitasi/pemberian tugas belajar, karyawisata, sosiodrama, simulasi, dll.[51] Dalam menggunakan dan memilih metode, yang penting diperhatikan guru adalah tujuan pengajaran yang akan dicapai, sifat materi pelajaran, kondisi siswa, kemampuan guru dan alokasi waktu. Artinya bahwa pengorganisasian ini erat terkait dengan pengelolaan kelas.

Pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru (penanggung jawab) dalam membantu siswa sehingga dicapai kondisi optimal pelaksanaan pembelajaran seperti yang diharapkan.[52] Edmund,dkk, mendefenisikan pengelolaan kelas yaitu: (1) Tingkah laku guru yang dapat menghasilkan prestasi siswa yang tinggi karena keterlibatan siswa di kelas; (2) Tingkah laku siswa yang tidak

[51] Syafarudin dan Irwan Nasution, Manajemen Pembelajaran…, hal. 112-115
[52] Suharsimi Arikunto, Pengelolaan Kelas dan Siswa…, hal. 68.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

banyak mengganggu kegiatan guru dan siswa lain; (3) Menggunakan waktu belajar yang efisien.[53]

Kegiatan utama yang dilakukan dalam pengelolaan kelas yaitu: (1) Yang berkaitan dengan siswa; (2) Yang berkaitan dengan fisik (ruangan, perabot, alat pelajaran). Membuka jendela, merangsang anak untuk. Belajar maksimal, mengatur bangku, meja dan sebagainya merupakan pengelolaan.

Jadi, tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga tercapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Sebuah kelas dapat dikatakan tertib, dilihat dari indikator yaitu: (1) setiap anak terus bekerja, tidak ada yang berhenti karena tidak tahu tugas belajar yang diberikan kepadanya, (2) setiap anak terus melakukan pekerjaan belajar tanpa membuang waktu agar dapat menyelesaikan tugas belajar yang diberikan kepadanya.[54] Jangan sampai ada anak yang dapat mengerjakan tugasnya, tetapi tidak bergairah dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, karena situasi dan kondisi kelas tidak mendukung. Perlu juga diusahakan suatu pengelolaan kelas dengan perspektif baru Pengelolaan kelas tidak sekedar pada hal-hal teknis atau menyangkut strategi belaka, namun lebih menyangkut faktor

[53] Sri Esti Wuryani Djiwandono, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Grasindo, 2006),hal. 264
[54] Suharsimi Arikunto, Pengelolaan Kelas dan Siswa…, hal. 68-69

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pribadi-pribadi peserta didik yang ada di kelas tersebut. Pengelolaan kelas tidak dapat dilepaskan dari aspek manusiawi daripembelajaran dan pengajaran.[55]

Pengelolaan kelas yang ditekankan pada bagaimana mengelola pribadi-pribadi yang ada akan lebih menolong dan mendukung perkembangan pribadi, baik pribadi peserta didik maupun gurunya. Kelas atau kegiatan belajar mengajar hendaknya menjadi suasana yang menggairahkan dan mengasyikkan untuk kegiatan eksplorasi diri dan menemukan identitas diri. Maka pengajaran secara integral mesti berkaitan dengan pendidikan nilai. Faktor-faktor penting dalam pengelolaan kelas adalah faktor gurunya, faktor kedisiplinan, dan faktor evaluasi atau penilaian bagi peserta didik. Kesemua faktor tersebut saling berkaitan antara satu dengan lainnya yang harus diperhatikan guru dalam rangka mengelola kelas mencapai tujuan yang maksimal.

b) Pengarahan

Pengarahan (leading) yang biasanya juga diartikan kepemimpinan adalah proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas yang berhubungan dengan tugas dari anggota-anggota kelompok.[56] Tugas mengarahkan dilakukan oleh pemimpin,

[55] Nuryatno, Agus, Pendidikan Agama Perlu direkonstruksi dalm http://www.sfeduresearch.org/content/view/175/66/1/5/lang,id/ diakses tanggal 27 Maret 2010

[56] Tunggal, Manajemen Suatu Pengantar, Jakarta: Rieneka Cipta, 1993, hal 94

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

oleh karena itu kepemimpinan, mempunyai peran yang sangat penting dalam mengarahkan personil untuk melaksanakan kegiatan pengembangan program pembelajaran. Kepemimpinan dalam pengembangan program pembelajaran merupakan proses aktivitas peningkatan pemanfaatan sumberdaya manusia dan material disekolah secara lebih kreatif, mengintegrasikan semua kegiatan dalam kepemimpinan, sedangkan manajemen dan administrasi pendidikan membuat keputusan untuk kelangsungan pembelajaran secara efektif.[57]

Menurut Sue dan Glover dalam konteks pembelajaran, peran guru adalah menolong siswa untuk mengembangkan kapasitas pembelajaran, yang memungkinkan aktivitas manajemen, struktur organisasi, sistem dan proses yang diperlukan untuk menangani kegiatan mengajar dan peluang belajar para siswa secara maksimal.[58] Semakin senang perasaan (*enjoyable*) anak dalam mengikuti pembelajaran, diharapkan tujuan pembelajaran yaitu perubahan tingkah laku siswa tercapai secara optimal.

Menurut Davis dalam konteks peran guru, memimpin adalah pekerjaan yang dilakukan oleh guru untuk memberikan motivasi,mendorong dan membimbing siswa sehingga mereka

[57] Syafarudin dan Irwan Nasution, Manajemen Pembelajaran…, hal. 121
[58] Syafarudin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran…,* hal. 121.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

akan siap untuk mencapai tujuan belajar yang telah disepakati. Jadi peran guru disini lebih mengarah pada kegiatan memotivasi siswa untuk dapat belajar. Untuk memberikan pengaruh dan bimbingan dalam konteks mengajar, guru sebagai pemimpin melakukan dua usaha utama, yaitu:

1) Memperkokoh motivasi siswa,
2) Memilih strategi mengajar yang tepat.[59]

Ketika guru berhasil melaksanakan kedua usaha di atas, maka secara tidak langsung guru telah menjalin hubungan harmonis dengan siswa, sehingga memudahkan guru dalam mengarahkan siswa ke arah tujuan yang diharapkan. Karakteristik hubungan yang baik antar guru dan siswa yaitu:

1) Keterbukaan dan transparan sehingga memungkinkan terjadinya keterusterangan satu dengan lainnya;
2) Penuh perhatian, bila tiap pihak mengetahui bahwa dirinya dihargai oleh pihak lain
3) Saling ketergantungan dari pihak yang satu kepada pihak yang lain :
    a) Keterpisahan, untuk memungkinkan guru dan siswa menumbuhkan dan mengembangkan keunikan, kreativitas dan individualitas masing-masing

[59] Syafarudin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran…,* hal. 124.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

b) Pemenuhan kebutuhan bersama sehingga tidak ada satu pihak yang dikorbankan untuk memenuhi kebutuhan pihak lain.[60]

Silberman berpendapat bahwa pembelajaran akan memikat hati siswa manakala guru melakukan hal-hal berikut: (1) Menyampaikan informasi dalam bahasa mereka (siswa); (2) memberikan contoh tentang hal tersebut; (3) Memperkenalkan dalam berbagai arahan dan keadaan; (4) Melihat hubungan antara informasi dan fakta atau gagasan lainnya; (5) Membuat kegunaannya dalam berbagai cara; (6) Memperhatikan beberapa konsekuensi informasi tersebut; (7) Menyatakan perbedaan informasi itu dengan lainnya. Tidak hanya itu saja, tetapi pembelajaran akan lebih memantapkan siswa untuk tekun mengikuti pembelajaran guru dan termotivasi untuk giat belajar sangat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan yang diterapkan guru alam lingkungan pendidikan.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sriyono, dkk bahwa dalam konteks kepemimpinan terdapat beberapa gaya kepemimpinan guru, yaitu: (1) Guru yang otoriter; (2) Guru yang memberikan kebebasan; (3) Guru yang demokratis. Terdapat perbedaan signifikan antara guru dalam pembelajaran. Guru yang otoriter cenderung berbuat banyak untuk mengambil

[60] Syafarudin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran…,* hal. 121.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

keputusan, sedangkan guru yang demokratis, membagi kepada kelompok untuk membuat keputusan. Sebagai seorang manejer, guru pun diharapkan mampu memberikan penguatan motivasi kepada siswa untuk belajar.

Perlu diketahui juga bahwa persoalan motivasi bukan hanya kajian dalam psikologi, tetapi juga berkaitan dengan manajemen dan pembelajaran. Semua orang mempunyai motivasi dalam melakukan suatu tindakan. Guru sebagai pemimpin dalam proses pengajaran, berperan dalam mempengaruhi atau memotivasi siswa agar mau melakukan pekerjaan yang diharapkan sehingga pekerjaan guru dalam mengajar menjadi lancar, siswa mudah paham dan menguasai materi pelajaran sehingga tercapai tujuan pengajaran.

Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi siswa malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah.Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan siswa. Penganekaragaman cara belajar memberikan penguatan dan sebagainya, juga dapat memberikan motivasi pada anak didik untuk lebih bergairah dalam belajar.[61]

Menurut Davis, kegiatan motivasi ialah kekuatan yang tersembunyi dalam diri dan mendorong seseorang berkelakuan

[61] Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 45

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dan bertindak dengan cara yang khusus.Mitchel berpendapat bahwa motivasi sebagai suatu tingkat kejiwaan berkaitan dengan keinginan individu dan pilihan untuk melakukan perilaku tertentu.Menurut Callahan dan Clark, motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu.[62] Jadi motivasi adalah keinginan melakukan sesuatu tindakan.Suatu kondisi dimana keinginan-keinginan (needs) pribadi dapat mencapai kepuasan.

Maslow mengemukakan tingkat kebutuhan sebagai dasar motivasi yaitu:

a. Kebutuhan psikologis, mencakup: lapar haus,dan dorongan seksual
b. Kebutuhan rasa aman, mencakup: keamanan dan perlindungan fisik dan emosi
c. Kebutuhan sosial, meliputi: kepemilikan, penerimaan dan persahabatan
d. Kebutuhan harga diri,mencakup:hargadiri,pengakuan dan prestasi (faktor internal), status, pengakuan dan perhatian (faktor eksternal)

[62] E. Mulyasa, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, (Bandung: Rosdakarya, 200), hal. 264.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

e. Kebutuhan aktualisasi diri, mencakup: pertumbuhan pencapaian potensi individu.[63]

Lain halnya dengan Basyirudin, justru memetakan motivasi atas dua bagian, yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi ini biasanya mucul karena adanya keinginan mencapai tujuan yang terkandung dalam perbuatan belajar seseorang, sebagaimana dikatakan para psikolog"*Intrinsic motivations are inherence in the learning situation and meeting pupil needs and purposes*".

Sedangkan Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang timbul karena adanya pengaruh luar, seperti adanya keinginan mencari penghargaan berupa angka, hadiah, dan sebagainya. Guru harus selalu berusaha untuk memperkuat motivasi siswa dalam belajar. Hal tersebut dapat dicapai melalui penyajian pelajaran yang menarik dan hubungan pribadi yang menyenangkan baik dalam kegiatan belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas. Bagaimanapun, siswa akan senang belajar di kelas yang nyaman dan menarik, laboratorium modern yang direncanakan dengan baik. Siswa harus diperlakukan sedemikian rupa sehingga terwujud rasa harga diri, status dan pengenalan diri. Intinya adalah menciptakan

[63] Sri Esti Wuryani Djiwandono, Psikologi Pendidikan, .., hal. 264

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

iklim kesehatan yang tinggi di sekolah baik fisik maupun non fisik Tentu saja untuk menciptakan motivasi siswa dalam belajar tidak hanya persoalan keprofesionalan guru. Hal tersebut juga berkaitan dengan efektifitas manajemen sekolah dalam menyediakan sumber daya yang mendukung munculnya motivasi belajar yang tinggi.

c) Pengendalian

Pengendalian adalah rangkaian kegiatan yang harus dilakukan untuk mengadakan pengawasan, penyempurnaan dan penilaian untuk menjamin agar tujuan dapat dicapai seperti yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Dalam pengendalian terdapat kegiatan monitoring hasil dan membandingkannya dengan standar, menentukan penyebab-penyebabnya,dan memperbaiki penyimpangan-penyimpangannya.[64]

Usman menyatakan pengendalian adalah proses pemantauan, penilaian dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuktindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut.[65] Pengendalian berbeda dengan pengawasan.Perbedaannya terletak pada wewenang yang ada. Karena itu, pengendalian memiliki wewenang turun tangan yang tidak dimiliki oleh pengawas. Pengawas hanya sebatas memberi saran, sedangkan tindak lanjutnya dilakukan oleh

[64] Sutopo, Administrasi manajemen Organisasi, Jakarta: LAN RI, 1998, hal.96
[65] Usman H, Manajemen; Teori, Praktek dan Riset Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, lihat juga Nur Ali, Manajemen Pengembangan Kurikulum SMK, DISERTASI, UM,2008 hal.96

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pengendali, karenanya pengendalian lebih luas dari pada pengawasan.

Meskipun demikian pengendalian juga sering disebut dengan pengawasan, sehingga pengendalian diartikan sebagai proses kegiatan melihat apakah yang terjadi itu sesuai dengan apa yang seharusnya terjadi, jika tidak maka akan dilakukan penyesuaian. Dalam tulisan ini selanjutnya disebut dengan istilah pengendalian.

Nur Ali dalam Murdick dalam fatah menyatakan pengendalian merupakan proses dasar yang secara esencial tetap diperlukan bagaimanapun rumit dan luasnya suatu organisasi.[66] Proses dasarnya terdiri dari tiga tahap yaitu; menetapkan standar pelaksanaan, pengukuran pelaksanaan pekerjaan dibandingkan dengan standar, dan menentukan kesenjangan antara pelaksanaan dengan estándar dan rencana. Salah satu fungsi pengendalian adalah mengadakan koreksi sehingga apa yang sedang dilakukan bawahan dapat diarahkan dengan benar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sukmadinata menyatakan ada tiga cara pengendalian yang dapat dilakukan oleh pemimpin Pertama pengendalian umpan maju (*feedforward*) dilakukan sebelum pekerjaan dimulai. Tujuannya adalah untuk mengantisipasi kemungkinan

[66] Nur Ali, Manajemen pengembangan Kurikulum SMK, DISERTASI, Malang: PPs UM, 2008, hal.96

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

masalah yang akan muncul serta melakukan tindakan-tindakan pencegahan.[67] Kedua, pengendalian konkuren (*concurentcontrols*) yaitu memusatkan kegiatan pengendalian pada apa yang sedang berjalan atau proses pelaksanaan kegiatan. Cara pengendalian ini disebut *steering controls*, *monitoring* pekerjaan atau kegiatan yang sedang berjalan untuk meyakinkan bahwa segala sesuatu telah berjalan dengan baik. Ketiga, pengendalian umpan balik (*feedback* controls) atau disebut juga postaction controls, yaitu pengukuran dan perbaikan dilakukan setelah kegiatan dilakukan. Sedangkan proses pengendalian terdiri atas tiga langkah universal yaitu;mengukur perbuatan, membandingkan perbuatan, dan memperbaiki penyimpangan dengan tindakan pembetulan.[68]

Dengan demikian, pengendalian berarti melakukan kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.Oleh karena itu pengendalian berkaitan erat dengan fungsi perencanaan, pengorganisasian, dan pengarahan. Pengendalian juga sangat menentukan baik buruknya pelaksanaan suatu rencana karena tujuan pengendalian agar proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuan rencana dan melakukan perbaikan jika terdapat penyimpangan dalam pelaksanaannya, sehingga tujuan yang dicapai sesuai dengan

[67] Sumadinata, dkk, Pengendalian Mutu pendidikan Sekolah Menengah; Konsep, prinsip dan Instrumen, Bandung: PT. Refika Aditama, 2006, hal.46-47
[68] Syaiful, Administrasi Pendidikan Kontemporer, Bandung: Alfabeta, 2000, hal. 60

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

perencanaannya. Pengendalian yang baik apabila dilakukan tidak saja hanya pada tahap akhir dari suatu pekerjaan, akan tetapi pengendalian harus dilakukan sejak dari awal kegiatan, dalam arti dari sejak disusunnya rencana kegiatan sampai dengan berakhirnya suatu kegiatan. Pengendalian juga dapat dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah disusun dan dapat pula dilakukan sewaktu-waktu.

Dengan demikian dapat diformulasikan bahwa pengendalian pengembangan program pembelajaran yaitu proses pemantauan, penilaian dan pelaporan atas pencapaian tujuan dalam kegiatan-kegiatan manajemen pengembangan program pembelajaran yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut. Untuk kegiatan pengendalian pengembangan program pembelajaran dapat dilakukan sejak mulai penyusunan perencanaan program, pengorganisasian program, dan pengarahan kegiatan, proses aktivitas orang-orang yang terlibat di dalamnya, serta berbagai upaya menggerakkannya sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat berhasil dengan baik sesuai dengan rencana yang ditetapkan.

Berdasarkan pada uraian tentang fungsi-fungsi manajemen di atas, maka pelaksanaan kegiatan-kegiatan pengembangan program pembelajaran Pendidikan Agama

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Islam (PAI) pada Sekolah Menengah Atas tidak bisa terlepas dari system manajemen pendidikan disekolah.Dimulai dari unsur perencanaan yang mengandung pokok-pokok pikiran sebagai berikut:(1) perencanaan selalu berorientasi masa depan yaitu berusaha memprediksi bentuk dan sifat masa depan siswa (profil sekolah) yang diinginkan berdasarkan situasi dan kondisi masa lalu dan masa kini; (2) perencanaan merupakan sesuatu yang sengaja dilahirkan dan bukan secara kebetulan, sebagai hasil dari pemikiran yang matang dan cerdas bersumber dari hasil eksplorasi terhadap penyelenggaraan pendidikan sebelumnya; (3) perencanaan memerlukan tindakan dari orang-orangyang terlibat dalam pengelelolaan pendidikan secara individu maupun kelompok;4) perencanaan harus bermakna, dalam arti bahwa usaha-usaha yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan seefektif dan seefisien mungkin.

d. Pendekatan Manajemen Pembelajaran

Pendekatan merupakan cara pandang atau sudut pandang yang setelah dilakukan kajian memiliki tingkat kecocokan/relevansi yang tinggi (efektivitas dan efisiensi) untuk digunakan oleh satuan pendidikan dalam memecahkan permasalahan atau untuk mencapai

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

visi, misi,tujuan dan hasil pendidikan.[69] Untuk meningkatkan keberhasilan belajar para siswa dalam membentuk mental dan moralitas guna pembentukan kepribadiannya, maka setidaknya ada lima pendekatan yang dapat digunakan dalam melaksanakan program pembelajaran di kelas:[70] Pertama, Pendekatan Penanaman Nilai-nilai (*inculcation approach*). Pendekatan ini merupakan suatu pendekatan yang memberi penekanan pada penanaman nilai-nilai sosial dalam diri siswa. Pendekatan ini sebenarnya merupakan pendekatan tradisional.Banya kritik dalam berbagai literatur barat yang ditujukan kepada pendekatan ini. Pendekatan ini dipandang indoktrinatif, tidak sesuai dengan perkembangan kehidupan demokrasi. Pendekatan ini dinilai mengabaikan hak anak untuk memilih nilainya sendiri secara bebas.

Menurut Raths dalam Sjarkawi, kehidupan manusia berbeda karena perbedaan waktu dan tempat. Kita tidak dapat meramalkan yang sesuai untuk generasi yang akan datang. Menurut beliau, setiap generasi mempunyai hak untuk menentukan nilainya sendiri. Oleh karena itu, yang perlu diajarkan kepada generasi muda bukannya nilai, melainkan proses, supaya mereka dapat menemukan nilai-nilai mereka sendiri, sesuai dengan tempat dan zamannya. Cara yang dapat digunakan dalam pendekatan ini antara lain keteladanan, penguatan

[69] Muhaimin, Suti'ah, Prabowo, L.S, Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah dan Madrasah, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009) hal.7
[70] Sjarkawi, Pembentukkan Kepribadian Anak: Peran Moral, Intelektual, Emosional dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 114-115

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

positif dan negatif, simulasi dan bermain peran. Kedua, Pendekatan Perkembangan Moral Kognitif (*cognitive moral development approach*). Pendekatan ini mendorong siswa untuk berpikir aktif tentang masalah-masalah moral dan dalam membuat keputusan-keputusan moral. Pendekatan ini lebih menekankan pada tercapainya tingkat pertimbangan moral yang tinggi sebagai hasil belajar.

Perkembangan moral menurut pendekatan ini dilihat sebagai perkembangan tingkat berpikir dalam membuat pertimbangan moral, dari suatu tingkat yang lebih rendah menuju suatu tingkat yang lebih tinggi. Yaitu takut hukuman, melayani, kehendak sendiri, menuruti peranan yang diharapkan, menaati dan menghormati aturan, berbuat baik untuk orang banyak, bertindak sesuai dengan prinsip etika dan sesuai nilai-nilai kemanusiaan yang bersifat universal. Tujuan yang ingin dicapai oleh pendekatan ini ada dua hal yang utama, yaitu: (1) membantu siswa dalam membuat pertimbangan moral yang lebih kompleks berdasarkan kepada nilai yang lebih tinggi; (2) mendorong siswa untuk mendiskusikan alasan-alasannya ketika memilih nilai dan posisinya dalam suatu masalah moral.

Cara yang dapat digunakan dalam menerapkan pendekatan ini antara lain melakukan diskusi kelompok dengan topik dilemma moral, baik yang faktual maupun yang abstrak (hipotetikal). Ketiga,Pendekatan Analisis Nilai (values analysis approach). Pendekatan ini memberikan penekanan pada perkembangan

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

kemampuan siswa untuk berpikir logis, dengan cara menganalisis masalah yang berhubungan dengan nilai-nilai sosial. Jika dibandingkan dengan pendekatan perkembangan kognitif, salah satu perbedaan penting antara keduanya bahwa pendekatan analisis nilai lebih menekankan pada pembahasan masalah-masalah yang memuat nilai-nilai sosial. adapun pendekatan perkembangan kognitif memberi penekanan pada dilema moral yang bersifat perseorangan. Pendekatan ini lebih menekankan agar siswa dapat menggunakan kemampuan berfikir logis dan ilmiah dalam menganalisis masalah sosial yang berhubungan dengan nilai tertentu.

Selain itu, siswa dalam menggunakan proses berfikir rasional dan analitis dapat menghubungkan dan merumuskan konsep tentang nilai mereka sendiri. Metode pengajaran yang digunakan Pendekatan Analisis Nilai, khususnya prosedur análisis nilai dan penyelesaian masalah yang ditawarkan, bermanfaat juga untuk diaplikasikan sebagai salah satu strategi dalam proses pembelajaran Pendidikan agama. Dalam mata pelajaran ini, aspek perkembangan kognitif merupakan aspek yang dipentingkan juga, yakni untuk mendukung dan menjadi dasar bagi pengembangan sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai sosial yang ingin ditanamkan.

Hal ini sejalan dengan penegasan Haydon bahwa pengetahuan dan pemahaman konsep adalah penting dalam pendidikan moral, untuk membentuk sikap moral yang lebih stabil dalam diri seseorang.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Cara yang dapat digunakan dalam pendekatan ini antara lain diskusi terarah yang menuntut argumentasi, penegasan bukti, penegasan prinsip, análisis terhadap kasus,debat dan penelitian.[71] Keempat, Pendekatan Klarifikas nilai (*values clarification proach*). Pendekatan ini memberi penekanan pada usaha membantu siswa dalam mengkaji perasaan dan perbuatannya sendiri, untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang nilai-nilai mereka sendiri. Pendekatan ini memberi penekanan pada nilai yang sesungguhnya dimiliki oleh seseorang. Bagi penganut pendekatan ini, nilai bersifat subjektif, ditentukan oleh seseorang berdasarkan kepada berbagai latar belakang pengalamannya sendiri, tidak ditentukan oleh faktor luar, seperti agama, masyarakat, dan sebagainya. Oleh karena itu, bagi penganut pendekatan ini, isi nilai tidak terlalu penting. Hal yang sangat dipentingkan dalam program pendidikan adalah mengembangkan keterampilan siswa dalam pelakukan proses menilai. Ada tiga proses klarifikasi nilai menurut pendekatan ini.

Dalam tiga proses tersebut terdapat tujuh subproses sebagai berikut: Pendekatan jenis ini, sangat dikritik oleh Kilpatrick bahwa pendekatan value clarification tidak tepat diberikan kepada anak-anak karena mereka belum mengenal dan mengetahui mana yang baik dan benar. Kesalahan terbesar terletak pada pemahaman dan keyakinan mereka tentang moral kebenaran. Berhubung manusia bisa beragam

[71] Sjarkawi, Pembentukkan Kepribadian Anak ….Ibid. 66

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

latar belakang sosialnya maka nilai-nilai yang dianut juga sangat beragam, sehingga tidak kebenaran nilai yang dianggap absolut.[72] Metode pendekatan value clarification memberikan kebebasan kepada individu untuk mendefinisikan moral menurut keyakinan masing-masing, asalkan ada pembenarannya.

Metode pengajaran yang digunakan dalam Pendekatan Klarifikasi Nilai, harus memperhatikan faktor keadaan serta bahan pelajarannya yang relevan. Namun demikian, penggunaannya perlu hati-hati, supaya tidak membuka kesempatan bagi siswa, untuk memilih nilai-nilai yang bertentangan dengan nilai-nilai masyarakatnya, terutama nilai-nilai Agama yang ingin dibudayakan dan ditanamkan dalam diri mereka. Cara yang dapat digunakan dalam mendekatan ini diantaranya bermain peran, simulasi, analisis mendalam tentang nilai sendiri, aktivitas yang bertujuan mengembangkan sensitivitas, kegiatan di luar kelas, dan diskusi kelompok. Kelima, pendekatan pembelajaran berbuat (*actionlearning approach*).Pendekatan pembelajaran berbuat memberi penekanan pada usaha memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan perbuatan-perbuatan moral, baik secara perseorangan maupun secara bersama-sama dalam suatu kelompok.

Menurut Elias bahwa pendekatan pembelajaran berbuat diprakarsai oleh Newmann, dengan memberikan. perhatian mendalam

[72] Ratna Megawangi, Pendidikan Karakter: Solusi Yang Tepat Membangun Bangsa, (Jakarta: Star Enegy, 2004), hal. 97-98

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pada usaha melibatkan siswa sekolah menengah atas dalam melakukan perubahan-perubahan sosial.[73] Berbagai pendekatan pendidikan nilai yang berkembang mempunyai aspek penekanan yang berbeda, serta mempunyai kekuatan dan kelemahan yang relatif berbeda pula. Berbagai metode pendidikan dan pengajaran yang digunakan oleh berbagai pendekatan pendidikan nilai yang berkembang dapat digunakan juga dalam pelaksanaan Pendidikan agama. Hal tersebut sejalan dengan pemberlakukan KTSP yang proses pembelajarannya memadukan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

e. Model Manajemen Pembelajaran

Melakukan pengembangan terhadap program pembelajaran berarti melakukan suatu proses yang terkait dengan pembelajaran yang terus-menerus sehingga terjadi perbaikan dalam pembelajaran perbaikan dalam pembelajaran ditandai dengan adanya usaha perbaikan program maupun perbaikan tingkah laku pada diri siswa. Hal-hal yang perlu dikembangkana dalam pembelajaran mengacu pada SK-KD meliputi; silabus, Indikator, Materi pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan evaluasi pembelajaran.

Manajemen pengembangan merupakan seni dan ilmu mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Bisa juga didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian,

[73] Sjarkawi,Pembentukkan Kepribadian Anak http://www.depdiknas.go.id/ diakses tanggal 17 November 2009

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pengarahan, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif.[74] Sedangkan pengembangan merupakan aktifitas yang terus menerus dalam rangka mencapai program yang diinginkan bisa berarti kualitas dan bisa juga secara kuantitas.[75] Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen pengembangan program pembelajaran adalah usaha yang dilakukan secara sistematis dan terus menerus untuk memperbaiki program-program pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran yang ada mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian pada satuan pendidikan tersebut dengan syarat potensi yang sudah ada lebih memenuhi dari yang distandarkan.

Untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan dalam pengembangan program pembelajajaran, berbagai model dapat dikembangkan dalam manajemen pembelajaran. Satu diantaranya adalah model Dick and Carey[76] dengan langkah-langkah yaitu: mengembangkan tujuan pengajaran,melaksanakan análisis pengajaran, mengidentifikasi tingkah laku masukan dan karakteristik siswa, merumuskan tujuan performansi, mengembangkan butir-butir tes acuan patokan, mengembangkan strategi engajaran,mengembangkan dan memilih material pengajaran,mendesain dan melaksankan evaluasi

[74]*Muhaimin*, Sutiah, Prabowo, L. S., *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam* penyusunan *Rencana Pengembangan Sekolah* (Jakarta: Kencana, 2009) hal. 5
[75] *Muhaimin, Rekonstruksi Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009) hal. 37
[76]Uno. B. *Hamzah, Model Pembelajaran; menciptakan Proses Belajar mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007, hal. 89

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

formatif, merevisi bahan pembelajaran dan yang terakhir adalah mendesain dan melaksanakan evaluasi sumatif.[77]

Penggunaan model Dick and Carey dalam program pembelajaran dimaksudkan agar (1) pada awal proses pembelajaran anak didik atau siswa dapat mengetahui dan mampu melakukan hal-hal yang berkaitan dengan materi pada akhir pelajaran, (2) adanya pertautan antara tiap komponen, khususnya antara strategi pembelajaran dan hasil pembelajaran yang dikehendaki, (3) menerapkan langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam melakukan perencanaan desain pembelajaran. Dalam pembelajaran, tugas guru yang aling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi siswa. Untuk terjadinya perubahan perilaku sudah tentu di dalam pembelajaran tersebut terdapat pengalaman belajar yang sistematis yang langsung menyentuh kebutuhan siswa.

Oleh karena itu, pembelajaran adalah proses pengalaman belajar yang sistematis yang bermanfaat untuk siswa dalam kehidupannya kelak dan pengalaman belajar yang diperoleh siswa, juga sekaligus mengilhami mereka ketika menghadapi problema dalam kehidupan sesungguhnya. Untuk keperluan pembelajaran dalam konteks pemberian pengalaman belajar dimaksud, maka model pembelajaran yang monoton yang selama ini berlangsung di kelas sudah saatnya

[77] Uno. B. Hamzah, *Model Pembelajaran;..hal.23*

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

diganti dengan model pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif, siswa mengidentifikasi, merumuskan dan menyelesaikan masalah. [78]

Model pengembangan program pembelajaran yang ditawarkan para ahli untuk mewujudkan kegiatan belajar aktif dimaksud diantaranya: (1) Enquiry - discovery approach (belajar mencari dan menemukan sendiri); (2) Expository teaching (menyajikan bahan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematik dan lengkap sehingga siswa tinggal menyimak dan mencernanya secara teratur dan tertib); (3) Mastery learning (belajar tuntas); (4) Humanistic education yaitu menitik beratkan pada upaya membantu siswa mencapai perwujudan dirinya sesuai dengan kemampuan dasar dan keunikan yang dimilikinya).[79] Mulyasa menawarkan konsep tentang model pengembangan program pembelajaran yang efektif bagi terbentuknya kompetensi siswa diantaranya: (1) Contectual Teaching and Learning yaitu model pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata; (2) role playing yaitu model pembelajaran yang menekankan pada problem solving (pemecahan masalah); (3) modular Instruction yaitu pembelajaran dengan menggunakan system modul/paket belajar mandiri yang disusun secara sistematis, operasional dan terarah; (4) pembelajaran partisipatif yaitu

[78] Uno. B. Hamzah, *Model Pembelajaran;..hal.163*
[79] Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta: Rosdakarya, 2002), hal.232-236.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.[80]

Dari sekian model di atas, masih banyak model pengembangan program pembelajaran lainnya yang dapat dipilih dan digunakan oleh guru, guna mendesain pengalaman belajar yang bermanfaat bagi siswa baik bagi perkembangan ranah kognitif, afektif maupun psikomotoriknya.Yang jelas tidak ada satu model pembelajaran pun yang paling efektif untuk satu mata pelajaran, yang ada adalah satu atau beberapa model pembelajaran yang efektif untuk mata pelajaran tertentu tetapi belum tentu untuk materi lainnya.

Bagi guru jangan terlalu merisaukan cara mengajar yang penting adalah bagaimana kondisi pembelajaran yang diharapkan itu dapat terjadi dan dirasakan oleh siswa. Karena dari kondisi pembelajaran itu diharapkan maksud dan tujuan pembelajaran dapat terjadi, dengan cara mengajar yang bervariasi. Setiap cara mengajar memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing. Yang kurang baik adalah apabila guru sering menggunakan satu cara pembelajaran yang terus menerus dengan slogan dikotomis yakni bila guru aktif maka siswa diam bila siswa aktif maka guru pasif. Dengan menghindari penggunaan metode monoton diharapkan pencapaian pendidikan agama terjadi secara maksimal.[81]

[80] E. Mulyasa, Implementasi Kurikulum 2004: *Panduan Pembelajaran KBK*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), hal. 137-157

[81]E.Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004: Panduan Pembelajaran KBK*,(Bandung: Rosd akarya, 2006), hal. 137-157

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Manajemen Pengembangan Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berkaitan dengan program pengembangan pembelajaran PAI, maka seorang guru harus melaksanakan proses pembelajaran minimal yang sudah ditentukan dalam PP no. 19 tahun2005 tentang standar Nasional pendidikan ditindaklanjuti dengan Permendiknas no. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk pendidikan Dasar dan menengah,kemudian dikembangkan dalam pelaksanaan kegiatan program pembelajaran mulai dari merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan

1) Perencanaan Pengembangan Program Pembelajaran PAI

Rencana program dikembangkan dengan tujuan untuk memperjelas bagaimana suatu visi dapat dicapai. Rencana program pada dasarnya merupakan upaya untuk implementasi strategi utama organisasi. Rencana program juga juga merupakan proses penentuan jumlah dan jenis sumber daya yang diperlukan dalam rangka pelaksanaan suatu rencana.[82]

Dalam kegiatan perencanaan program pembelajaran, seorang guru harus menyusun program pengembangan perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu,

[82] Muhaimin, Suti'ah, Prabowo, L. S., Manajemen Pendidikan : Aplikasinya dalam penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah, (Jakarta: Kencana, 2009) hal. 185

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

a) Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidkan.[83] Silabus sebagai acuan kegiatan pembelajaran dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau kelompok, kelompok MGMP, KKG, Dinas pendidikan kabupaten dan Kandepag Kabupaten/Kota harus memperhatikan;

(1) Mengembangan indikator
(2) Mengidentifikasi materi ajar/ materi pokok
(3) Mengembangkan kegiatan pembelajaran
(4) Pengalokasian waktu
(5) Pengembangan penilaian dan
(6) menentukan sumber/ Bahan /alat.[84]

Silabus yang direncanakan dan yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran hendakanya disesuaikan dengan situasi dan kodisi anak di lingkungan dimana sekolah itu berada. Silabus yang terlampau ideal akan mengakibatkan

[83] Khaeruddin, mafud junaidi.*Kuriklum Tingkat Satuan Pendidkan*, (Jogjakarta:Pilar Media,2007), hal.129
[84] Khaeruddin, Mafud junaidi,*Kuriklum Tingkat Satuan Pendidkan*……., hal.129

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

kegagalan dalam proses pembelajaran dan hasilnya tentu akan jauh dari yang diharapkan.

Untuk itu para guru dalam menyuusun silabus, sendiri maupun berkelompok, disamping mengacu pada kurikulum juga memusatkan perhatian pada pengembangan seluruh kompetensi siswa serta merespon secara proaktif berbagai perkembangan informasi, ilmu pengetahuan, tegnologi, dan seni serta program pembelajarannya terhadap kepentingan daerah dan karakteristik peserta didik serta tetap memiliki fleksibilitas dalam melaksanakan kurikulum yang berdiversifikasi.

b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis serta sesuai dengan karakteristik siswa, agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan dan disesuaikan pula dengan kondisi siswa dan keberadaan lingkungan dimana sekolah itu berada. Komponen RPP adalah :

(1) Identitas mata pelajaran

Identitas mata pelajaran, meliputi: satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan.

(2) Standar kompetensi

Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/atau semester pada suatu mata pelajaran.

(3) Kompetensi dasar

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

(4) Indikator pencapaian kompetensi

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan / atau di observasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

(5) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

(6) Materi ajar

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusanindikator pencapaian kompetensi.

(7) Alokasi waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.

(8) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

indikator yang telah ditetapkan. Martinis Yamin mengatakan bahwa metode adalah cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan member latihan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu.[85]

Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.

(9) Kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajarn diakukan secara interaktif inspiratif, menyenangkan, menantang memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa,kreatifitas dan kemandiriaan sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.[86] Kegiatan pembelajaran ini di awali dengan pendahualuan, kegiatan inti dan penutup.

(10) Penilaian hasil belajar

Penilaian hasil belajar pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi pada diri pesertadidik.[87] Prosedur dan instrumen

---

[85] Martinis Yamin, 2006, *Sertifikasi profesi keguruan di Indonesia*,(Jakarta, Gaung Persada press), hal.153

[86] *PP.* N0.19 tahun 2005, pasal 19 (ayat 1)

[87] E.Mulyasa, 2006, *Kurikulum yang disempurnakan*,(Bandung ,Remaja Rosdakarya), hal. 243

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

penilian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu pada standar penilaian yang ditetapkan sekolah maupun pemerintah.

c) Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Berdasarkan Permendiknas no 41 tahun 2007 tentang standar proses, diketahui bahwa; Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Yang meliputi kegiatan pendahuluan, kagiatan inti dan kegiatan penutup.

(1) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru: a. menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; b. mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; c. menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; d. menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

(2) Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, emotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis pesertadidik. Karena Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi- kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu."[88]

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi,elaborasi, dan konfirmasi. Dalam kegiatan eksplorasi, guru: (1). Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/ tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber; (2). Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain; (3). Memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik sertaantara peser-ta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajarlainnya; (4). Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan (5). Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

[88] Corey (1986) dalam Sagala,Syaiful, Administrasi Pendidikan Kontemporer.Bandung: Alfabeta 2005, hal. 61

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Dalarn kegiatan elaborasi, guru: (1). membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna; (2). memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis; (3) memberi kesempatan untuk berpikir, menga- nalisis, menyelesaikan masa-lah, dan bertindak tanpa rasa takut; (4). memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kola-boratif;(5). memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar; (6). memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok; (7). memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan variasi; kerja individual maupun kelompok; (8).memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;(9).memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan ke-banggaan dan rasa per- caya diri peserta didik.

Dalam kegiatan konfirmasi, guru: (1). memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan,isyarat, maupunhadiah terhadap keberhasilan peserta didik, (2). Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber, (3). memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan, (4). memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar: (a). berfungsi sebagai nara sumber dan fasilitator dalam menjawab perta-nyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar; (b). membantu menyelesaikan masalah; (c).memberi acuan agar peserta didik dapatmelakukan pengecekan hasil eksplorasi; (d). memberi informasi untuk bereksplorasi Iebih jauh; (e). memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum ber-partisipasi aktif. c. Kegiatan Penutup Dalam kegiatan penutup, guru: (a).Bersama-sama dengan peserta didik dan / atau sendiri membuat rangkuman / kesimpulan pelajaran; (b). melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah di-laksanakan secara konsisten dan terprogram; (c). memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; (d).merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas indivi-dual maupun

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik; (e).menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya Selain tiga kegiatan inti di atas, untuk mendukung ketercapaian dan ketuntasan suatu pembejalaran, guru perlu menerapkan dan mengembangkan metode dan menggunakan media pembelajaran yang tepat.

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Dalam hal ini banyak metode pembelajaran yang bisa dipilih oleh seorang guru. Pemilihan metode pembelajaran ini tentu saja harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran. Di antara metode pembelajaran yang bisa digunakan adalah: metode ceramah, diskusi, belajar kelompok, inquiry dan discovery, bermain peran, dan pembelajaran dengan modul (Modular Instruction). Pelaksanaan pembelajaran bisa dilaksanakan di kelas (in class teaching) atau luar kelas (out of class teaching). Adapun media pembelajaran adalah segala sesuatu yang bisa digunakan sebagai alat bantu dalam rangka mendukung usaha-usaha pelaksanaan strategi serta

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

metode pembelajaran yang mengarah kepada pencapaian tujuan pembelajaran.Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang membawa atau menyalurkan informasi antara sumber dan penerima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah setiap alat baik hardware maupun software yang dipergunakan sebagai media komunikasi dan bertujuan untuk meningkatkan aktivitas proses belajar mengajar. Secara garis besar media dapat digolongkan menjadi tiga jenis yakni:Media berupa benda asli, seperti candi, masjid, dan artefak lainnya. Rekaman, yaitu media yang dimaksudkan untuk memperkecil atau membawa benda asli secara mirip dengan cara direkam, misalnya film, foto kopi, kaset, slide, dan lain-lain. Rekaan, artinya bentuk media yang dirancang secara khusus oleh pembuat media dengan sengaja dengan menambah, mengurangi, atau berbeda sama sekali dengan wujud benda yang asli. Rekaan juga dapat berupa berbagai bentuk rancangan pembelajaran seperti media power point, flash, dan seterusnya.

Kegunaan media dalam pembelajaran adalah untuk : membangkitkan motivasi, membuat konsep abstrak menjadi konkrit, mengatasi batas-batas ruang kelas,

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

mengatasi perbedaan pengalaman siswa, memungkinkan mengamati objek yang terlalu kecil menggantikan penampilan objek yang berbahaya / sulit terjangkau, menyajikan informasi belajar secara konsisten, menyajikan pesan secara serempak, menyajikan peristiwa yang telah lewat, memusatkan perhatian, mengatasi objek yang kompleks, mengatasi penampilan objek yang terlalu cepat atau lambat, besar atau kecil. Dengan penjelasan rinci tentang kegiatan pembelajaran di atas diharapkan proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mengikuti langkah – langkah dan prinsip-prinsipnya. Karena itu, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) harus memahami hal ini agar proses pembelajaran PAI bisa berjalan dengan baik dan berhasil sesuai dengan yang diharapkan. 2. Pelaksanaan Pengembangan Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Sebagai tahapan strategis pencapaian kompetensi, kegiatan pembelajaran perlu didesain dan dilaksanakan secara efektif dan efisien sehingga memperoleh hasil maksimal.

Berdasarkan panduan penyusunan KTSP, kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan tatap muka, kegiatan tugas terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Sekolah standar yang menerapkan sistem paket, beban

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

belajarnya dinyatakan dalam jampelajaran ditetapkan bahwa satu jam pelajaran tingkat SMA terdiri dari 40 menit tatap muka untuk Tugas Terstruktur dan Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur memanfaatkan 0% – 60% dari waktu kegiatan tatap muka. Sementara itu bagi sekolah kategori mandiri yang menerapkan sistem kredit semester, beban belajarnya dinyatakan dalam satuan kredit semester (sks). 1 (satu) sks tingkat SMA terdiri dari 1 (satu) jam pelajaran (@40 menit) tatap muka dan 20 menit tugas terstruktur dan kegiatan mandiri 85 tidak terstruktur. Dengan demikian, pada sistem paket maupun SKS, guru perlu mendesain kegiatan pembelajaran tatap muka, tugas terstruktur dan kegiatan mandiri.

(3) Kegiatan Tatap Muka

Untuk sekolah yang menerapkan sistem paket, kegiatan tatap muka dilakukan dengan strategi bervariasi baik ekspositori maupun diskoveri inkuiri. Metode yang digunakan seperti ceramah interaktif, presentasi, diskusi kelas, diskusi kelompok, pembelajaran kolaboratif dan kooperatif, demonstrasi, eksperimen, observasi di sekolah, ekplorasi dan kajian pustaka atau internet, tanya jawab, atau simulasi. Untuk sekolah yang menerapkan sistem SKS, kegiatan tatap muka lebih disarankan dengan strategi

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

ekspositori. Namun demikian tidak menutup kemungkinan menggunakan strategi dikoveri inkuiri. Metode yang digunakan seperti ceramah interaktif, presentasi, diskusi kelas, tanya jawab, atau demonstrasi.

(4) Kegiatan Tugas terstruktur

Bagi sekolah yang menerapkan sistem paket, kegiatan tugas terstruktur tidak dicantumkan dalam jadwal pelajaran namun dirancang oleh guru dalam silabus maupun RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran). Oleh karena itu pembelajaran dilakukan dengan strategi diskoveri inkuiri. Metode yang digunakan seperti penugasan, observasi lingkungan, atau proyek. Bagi sekolah yang menerapkan sistem SKS, kegiatan tugas terstruktur dirancang dan dicantumkan dalam jadwal pelajaran meskipun alokasi waktunya lebih sedikit dibandingkan dengan kegiatan tatap muka.

Kegiatan tugas terstruktur merupakan kegiatan pembelajaran yang mengembangkan kemandirian belajar peserta didik, peran guru sebagai fasilitator, tutor, teman belajar. Strategi yang disarankan adalah diskoveri inkuiri dan tidak disarankan dengan strategi ekspositori. Metode yang digunakan seperti diskusi kelompok, pembelajaran kolaboratif dan kooperatif, demonstrasi, eksperimen,

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

observasi di sekolah, ekplorasi dan kajian pustaka atau internet, atau simulasi.

(5) Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur

Kegiatan mandiri tidak terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru namun tidak dicantumkan dalam jadwal pelajaran baik untuk sistem paket maupun sistem SKS. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah diskoveri inkuiri dengan metode seperti penugasan, observasi lingkungan, atau proyek Mekanisme pengembangan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dilakukan secara simultan dengan pengembangan KTSP dan silabus mata pelajaran. Sekolah atau kelompok sekolah dengan karakteristik yang hampir sama dan/atau kelompok guru mata pelajaran merumuskan bersama pengembangan kegiatan pembelajaran.

Kegiatan dilakukan dalam koordinasi kepala sekolah yang dilaksanakan oleh tim pengembang kurikulum di sekolah bersama dengan guru baik melalui rapat kerja dan/atau kegiatan MGMP. Dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran, diperlukan informasi yang cukup berkaitan dengan karakteristik sekolah yang terdiri dari, potensi dan kebutuhan peserta didik, sumber daya, fasilitas, lingkungan, dan lain- lain. Informasi diperoleh

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dari berbagai sumber seperti catatan dan pengalaman guru, hasil riset bagian penelitian dan pengembangan (Litbang), atau informasi bagian inventarisasi disekolah, serta karakteristik keilmuan sesuai mata pelajaran.Hasil pengembangan dituangkan dalam rancangan kegiatan pembelajaran dalam bentuk silabus dan desain pembelajaran, rancangan pelaksanaan pembelajaran lebih rinci (RPP),desain penilaian dan instrumennya, serta dilaksanakan secara efektif dan efisien. Penilaian

Langkah-Langkah Pengembangan kegiatan pembelajaran dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Mengkaji dan memetakan KD (KD) agar diketahui karakteristiknya. Hal ini perlu dilakukan guna merancang strategi dan metode yang akan digunakan pada kegiatan tatap muka, tugas terstruktur, dan mandiri tidak terstruktur
2) Mendeskripsikan KD secara lebih rinci dan terukur ke dalam rumusan indikator kompetensi.Indikator berguna untuk merancang kegiatan pembelajaran yang diperlukan. Indikator yang dominan pada prinsip dan prosedural misalnya, menyarankan kegiatan pembelajaran dengan strategi diskoveri inkuiri.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

3) Membuat desain pembelajaran dalam bentuk silabus atau desain umum pembelajaran seperti disajikan dalam Contoh Desain Umum Pembelajaran Sistem SKS.
4) Menjabarkan silabus atau desain pembelajaran dalam bentuk rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) tiap pertemuan.
5) Melaksanaan pembelajaran sesuai dengan silabus/desain pembelajaran dan RPP.
6) Melakukan penilaian proses maupun hasil belajar untuk mengukur pencapaian kompetensi

d) Pengendalian Pengembangan Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pengendalian dalam pengembangan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan dua cara yaitu dengan mengadakan penilaian hasil pembelajaran dan melakukan pengawasan terhadap proses pembelajaran.[89] Penilaian hasil pembelajaran dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajara untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.

[89] Permendiknas RI nomor 52 tahun 2008 tentang standar proses.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematik, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau roduk, portofolio, dan penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran. Sedangkan terhadap pengawasan atau pengendalian terhadap proses pembelajaran dilakukan dengan cara:

1) Pemantauan Pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran Pemantauan dilakukan dengan cara diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawacara, dan dokumentasi. Kegiatan pemantauan dilaksanakan oleh kepala dan pengawas satuan pendidikan.
2) Supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Supervisi pembelajaran diselenggarakan dengan cara pemberian contoh, diskusi, pelatihan, dan konsultasi Kegiatan supervisi dilakukan oleh kepala dan pengawas satuan pendidikan.
3) Evaluasi Evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan,

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

mencakup tahap perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran,dan penilaian hasil pembelajaran. Evaluasi proses pembelajaran diseleng-garakan dengan cara: a.membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan estándar proses, b.mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru. c.Evaluasi proses pembelajaran memusatkan pada keseluruhan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

4) Pelaporan Hasil kegiatan pemantauan, supervisi, dan evaluasi proses pembelajaran dilaporkan kepada pemangku kepentingan.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, dan mengamalkan Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan. PAI yang pada hakekatnya merupakan sebuah proses itu,dalam perkembangannya juga dimaksud sebagai rumpunmata pelajaran yang diajarkan di sekolah maupun perguruan tinggi.[90]Dari pengertian tersebut dapat dikemukakan bahwa kegiatan (pembelajaran) PAI

[90] Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran,* (Yogyakarta: Teras, 2007), hal. 12

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam peserta didik, disamping untuk membentuk keshalehan sosial.

Dalam arti, kualitas atau keshalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat) baik yang seagama maupun yang tidak serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nacional (ukhuwah wathoniyah) dan bahkan ukhuwah insaniyah.[91] Berikutnya, PAI dapat dimaknai dari dua sisi yaitu: Pertama, ia dipandang sebagai sebuah mata pelajaran seperti dalam kurikulum sekolah umum (SD, SMP, SMA). Kedua, ia berlaku sebagai rumpun pelajaran yang terdiri atas mata pelajaran Aqidah Akhlak, Fiqih, Al- Qur'an-Hadis, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab seperti yang diajarkan di Madrasah (MI,MTs dan MA).[92] Pada bagian ini pendidikan nilai PAI dimaksudkan pada pemaknaan yang pertama walaupun dalam kerangka umum dapat mencakup keduanya.

b. Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA

Pendidikan agama Islam (PAI) SMA empunyai karakteristik tertentu yang membedakan dengan mata pelajaran yang lain diantaranya:

[91]Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah (Bandung: Rosdakarya, 2002), hal. 75-76
[92] Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai,* (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 198.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

1) PAI adalah rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok yang terdapat dalam agama Islam. Dari segi isinya, PAI merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi salah satu komponen, dan tidak dapat dipisahkan dari rumpun mata pelajaran yang bertujuan mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik.
2) PAI sebagai sebuah program pembelajaran, diarahkan pada (1) menjaga aqidah dan ketaqwaan peserta didik, (2) menjadi landasan untuk rajin mempelajari ilmu-ilmu lain yang diajarkan di sekolah; (3) mendorong peserta didik untuk kritis, kreatif dan inovatif dan; (4) menjadi landasan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. PAI bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama Islam, tetapi juga untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (membangun etika sosial).
3) Pembelajaran PAI tidak hanya menekankan penguasaan kompetensi kognitif saja, tetapi juga afektif dan psikomotoriknya.
4) Materi PAI dikembangkan dari tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu Aqidah, syari'ah dan akhlak.
5) Output program pembelajaran PAI di sekolah adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak mulia (budi pekerti luhur) yang merupakan misi utama dari diutusnya Nabi Muhammad Saw di dunia ini. Pendidikan akhlak adalah jiwa pendidikan dalam Islam

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

sehingga pencapaian akhlak mulia (karimah) adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam (PAI) pada sekolah umum bertujuan meningkatkan keimanan, ketaqwaan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa terhadap ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.[93] Dari tujuan tersebut, terdapat beberapa dimensi yang hendak dituju dalam pembelajaran PAI yaitu: (1) keimanan siswa terhadap ajaran agama Islam; (2) pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan siswa; (3) penghayatan atau pengalaman batin yang di rasakan siswa dalam menjalankan ajaran agama; (4) pengamalan,[94] dalam arti bagaimana ajaran yang telah diimani, dipahami dan di hayati atau diinternalisasikan oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakan, mengamalkan dan mentaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt serta mengaktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Depdiknas merumuskan tujuan PAI di sekolah umum, yaitu:

1) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemukuan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan,

[93] Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran* . hal. 13
[94] Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran* , hal. 16.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pembiasaan serta pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanannya kepada Allah Swt.

2) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Tujuan PAI ini terelaborasi untuk masing-masing satuan pendidikan dan jenjangnya serta kemudian dijabarkan menjadi estándar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Tujuan pendidikan ini sangat terkait dengan standar kelulusan yang tetapkan oleh pemerintah. Penetapan standar kelulusan ini berlaku bagi semua siswa di Indonesia, sesuai dengan mata pelajaran, jenis dan jenjang pendidikan. Standar kelulusan tersebut termaktub dalam Permendiknas RI Nomor 24 tahun 2006 yang menyebutkan bahwa standar kompetensi lulusan pada mata pelajaran PAI pada SMP/MTs, ditetapkan yaitu: (1). Menerapkan tata cara membaca Al-qur'an menurut tajwid, mulai dari cara membaca "Al"-Syamsiyah dan "Al"- Qomariyah sampai kepada menerapkan hukum bacaan mad dan waqaf (2). Meningkatkan pengenalan dan keyakinan terhadap aspek-aspek rukun iman mulai dari iman kepada Allah sampai kepada iman pada Qadha dan Qadar serta Asmaul Husna (3). Menjelaskan dan membiasakan perilaku terpujin

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

seperti qanaah dan tasamuh dan menjauhkan diri dari perilaku tercela seperti ananiah, hasad, ghadab dan namimah (4). Menjelaskan tata cara mandi wajib dan shalat-shalat munfarid dan jamaah baik shalat wajib maupun shalat sunat (5). Memahami dan meneladani sejarah Nabi Muhammad dan para shahabat serta menceritakan sejarah masuk dan berkembangnya Islam di nusantara.[95]

d. Prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Prinsip pembelajaran PAI yang harus diperhatikan guru yaitu:

1) Berpusat pada siswa (kegiatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subyek belajar dan mendorong mereka untuk mengembangkan segenap bakat dan potensinya secara optimal);
2) Belajar dengan melakukan. Belajar bukan hanya sekedar mendengarkan, mencatat sambil duduk di bangku, akan tetapi belajar adalah proses beraktivitas, belajar adalah berbuat (*learning by doing*);
3) Mengembangkan kecakapan sosial. Maksudnya strategi pembelajaran diarahkan kepada hal yang memungkinkan siswa terlibat dengan pihak lain;
4) Mengembangkan fitrah ber-Tuhan. Pembelajaran yang mengarahkan pada pengasahan rasa dan penghayatan agama sesuai dengan tingkatan usia siswa.

[95]Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2006 tentang pelaksanaan Peraturan Mendiknas No. 22 Tahun 2006 (tentang standar isi) dan Peraturan Mendiknas No. 23 tahun 2006 (tentang standar kompetensi lulusan) untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

5) Mengembangkan ketrampilan ;
6) Mengembangkan kreativitas siswa;
7) Mengembangkan pemanfaatan ilmu dan teknologi;
8) Menumbuhkan kesadaran sebagai warga negara yang baik;
9) Belajar sepanjang hayat. Mendorong siswa mencari ilmu dimanapun berada;
10) Perpaduan kompetisi, kerjasama dan solidaritas.[96]

e. Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling tama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi siswa. Untuk terjadinya perubahan perilaku sudah tentu di dalam pembelajaran tersebut terdapat pengalaman belajar yang sistematis yang langsung menyentuh kebutuhan siswa.[97]

Untuk keperluan pembelajaran dalam konteks pemberian pengalaman belajar dimaksud, maka model pembelajaran yang monoton yang selama ini berlangsung di kelas sudah saatnya diganti dengan model pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif, siswa mengidentifikasi, merumuskan dan menyelesaikan masalah. Model pembelajaran yang ditawarkan para ahli untuk mewujudkan kegiatan belajar aktif dimaksud diantaranya:(1)Inquiry-discovery approach (belajar mencari dan menemukan sendiri); (2) Expository teaching (menyajikan bahan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara

[96]Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi KBK*, (Jakarta, Kencana, 2006),hal. 30 32 dan Nazarudin, Manajemen Pembelajaran…, hal. 19-20
[97] Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, hal.165.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

rapi, sistematik dan lengkap sehingga siswa tinggal menyimak dan mencernanya secara teratur dan tertib); (3) Mastery learning (belajar tuntas); (4) Humanistic education yaitu menitik beratkan pada upaya membantu siswa mencapai perwujudan dirinya sesuai dengan kemampuan dasar dan keunikan yang dimilikinya).[98]

Mulyasa menawarkan konsep tentang model pembelajaran yang efektif bagi terbentuknya kompetensi siswa diantaranya: (1) Contectual Teaching and Learning yaitu model pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata; (2) role playing yaitu model pembelajaran yang menekankan pada problem solving (pemecahan masalah); (3) modular Instruction yaitu pembelajaran dengan menggunakan system odul/paket belajar mandiri yang disusun secara sistematis, operasional dan tearah; (4) pembelajaranpartisipatif yaitu pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.[99]

Dari sekian model di atas, masih banyak model pembelajaran lainnya yang dapat dipilih dan digunakan oleh guru, guna mendesain pengalaman belajaryang bermanfaat baik bagi perkembangan ranah kognitif, afektif maupun psikomotoriknya. Yang jelas tidak ada satu model pembelajaran pun yang paling efektif untuk satu mata pelajaran,

98 Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rosdakarya, 2002), hal.232-236.

[99]E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004: Panduan Pembelajaran KBK*, Bandung: Rosdakarya, 2006), hal. 137-157.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

yang ada adalah satu atau beberapa model pembelajaran yang efektif untuk mata pelajaran tertentu tetapi belum tentu untuk materi lainnya.

Oleh karenanya guru harus cerdas dalam menentukan model pembelajaran yang sesuai untuk suatu kegiatan pembelajaran guna tercapainya indikator-indikator yang sudah ditetapkan sebelumnya. Bagi guru jangan terlalu merisaukan cara mengajar yang penting adalah bagaimana kondisi pembelajaran yang diharapkan itu dapat terjadi dan dirasakan oleh siswa. Karena dari kondisi pembelajaran itu diharapkan maksud dan tujuan pembelajaran dapat terjadi, dengan cara mengajar yang bervariasi. Setiap cara mengajar memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing. Yang kurang baik adalah apabila guru sering menggunakan satu cara pembelajaran yang terus menerus dengan slogan dikotomis yakni bila guru aktif maka siswa diam bila siswa aktif, maka guru pasif.[100] Dengan menghindari penggunaan metode monoton diharapkan pencapaian pendidikan agama terjadi secara maksimal. Di dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat yang berhubungan dengan pembelajaran.

Ayat pertama (lima ayat yang merupakan wahyu pertama) berbicara tentang pembelajaran, yaitu:

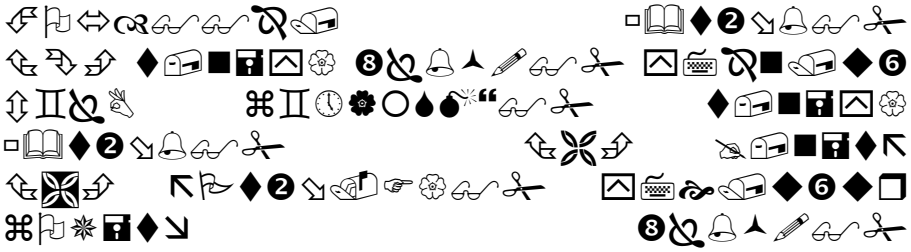

[100] Djohar, MS, *Guru, Pendidikan dan Pembinaannya,...,* hal. 93

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

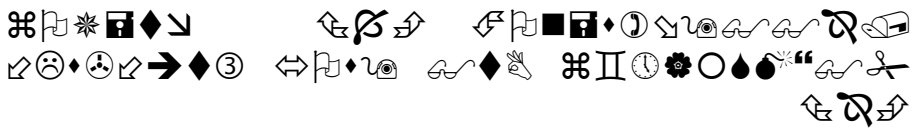

(1). Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, (2). Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah.(3). Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, (4). Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, (5). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.[101]

Lima ayat tersebut merupakan ayat pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad, yang diantaranya berbicara tentang perintah kepada semua manusia untuk selalu menelaah, membaca, belajar dan observasi ilmiah tentang penciptaan manusia sendiri.[102] Dalam Islam, penggunaan metodologi yang tepat dalam rangka mempermudah proses belajar-mengajar adalah suatu yang niscaya sehingga keberadaanya sangat dinanti baik dari kalangan siswa maupun dari pemerhati dan pengguna lulusan keguruan.

Ismail[103] mengatakan bahwa metode sebagai seni dalam mentrasfer ilmu pengetahuan kepada siswa dianggap lebih signifikan dibanding dari materi itu sendiri. Sebuah adagium mengatakan bahwa "At-Thariqat Ahamm min al-Maddah" (metode jauh lebih penting dibanding materi). Ini adalah sebuah realita bahwa cara penyampaian yang komunikatif lebih disenangi oleh siswa, walaupun sebenarnya

---

101 Departemen Agama RI, AlQur'an dan Terjemahannya, (Semarang: PT. Karya*Toha Putra,tt) hal. 1 271*

102 Chabib *Thoha,* Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996) hal. 77

103 Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM, PembelajaranAktif, Inovatif, K reatif, Efektif, dan Menyenangkan,* (Semarang: Pustaka RaSAIL, cet.I, 2008), hal. 12

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

materi yang disampaikan sesungguhnya tidak terlalu menarik. Sebaliknya materi yang cukup menarik, karena disampaikan dengan cara yang kurang menarik maka materi itu kurang dapat dicerna oleh siswa. Al-qur'an sebagai sumber hukum Islam telah memrintahkan untuk memilih metode yang tepat dalam proses pembelajaran, seperti yang terdapat dalam surh an-Nahl : 125.

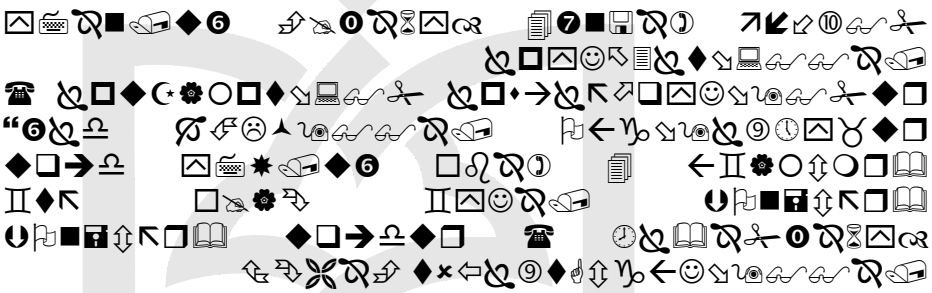

"Serulah (manusia) kepada Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".

Ayat diatas berbicara tentang beberapa metode pembelajaran. Disini ada tiga contoh metode, yaitu hikmah (kebijaksanaan), mau'idhah hasanah (nasehat yang baik), dan mujadalah (dialog dan debat). Pendapat ini juga banyak disampaikan oleh para mufassir, seperti Fakhrudin ar-Razy, Muhammad Ash-Shawy, an-Nawawy al-Jawy, dan lain-lain.[104]

3. Pendidikan Karakter

[104]Ismail, Strategi Pembelajaran……. hal. 12

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Sebelum membahas tentang pendidikan karakter terlebih dahulu akan dibahas tentang konsep karakter karena karakter merupakan objek meterial inti dari pendidikan yang akan dijalankan. Pemehaman tetang karakter merupakan hal yang paling penting didalam pelaksanaan pendidikan karakter. Dalam hal ini karakter menjadi ukuran pertama untuk memahami kondisi karakter bangsa ini, sehingga nantinya memberikan pemahaman tentang pendidikan karakter yang dimaksud dalam dunia pendidikan saat ini.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan,akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan lain.Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang unik baik yang tercermin dalam diri dan terjawantahkan dalam perilaku.[105]Nilai-nilai yang unik,baik itu kemudian dalam desain induk pembangunan karakter bangsa 2010-2025 dimaknai sebagaitahu nilai kebaikandan nyata berkehidupan baik.[106]

Ada dua hal yang membentuk karakter manusia. Yang *pertama* adalah faktor heredits (keturunan). Dalam hal ini seorang anak prilakunya dipengeruhi orang tuany.Contoh; sering kita jumpai di lapangan prilakunya anak tidak jauh berbeda dari perilaku ayah dan ibunya,dalam bahasa jawa dikenal istilah kacang ora ninggal lanjaran (pohon kacang panjang tidak pernah meninggalkan kayu atau bambu tempatnya melilit dan menjalar).Kemudian faktor yang *kedua*, dipengaruhi oleh faktor

[105]Kementrian Pendidikan Nasional, Sambutan Mentri Pendidikan Pada Peringatan Hari Pendidikan Nasional Tahun 2011, Senen, 2 Mei 2011.
[106] Partanto, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arikola, 2008), 23

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

empiris (lingkungan), contohnya seperti seseorang yang tinggal di lingkungan yang prilaku pendudukanya ramah dia akan terpengaruh untuk berprilaku ramah. Sementara itu di lingkungan yang gersang,panasdan tanduspenduduknya cenderung bersifat keras dan berani mati, maka tidak heran jika anak yang tinggal berwatak kasar.[107]

Mengacu pada berbagai pengertian dan definisi karakter tersebut di atas serta faktor-faktor yang mempengaruhi karakter,maka karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang terbentuk baik karena pengaruh hereditas (bawaan atau keturunan), maupun pengaruh lingkungan (empiris).

Dalam pengertian yang sederhana pendidikan karakter adalah hal positif yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya. Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para siswanya sehingga anak didik berkarakter baik[108]

Pendidikan karakter menurut Ratna magawati adalah sebuah usaha untuk mendidik anak agara dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikanya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi terhadap lingkungan.[109]

Pendidian karakter merupakan suatu upaya proaktif yang dilakukan baik oleh sekolah maupun pemerintah untuk menbantu siswa

[107]Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, 42.
[108]Winoto, *Character Education: Impiction For Critical Democracy, Internationol Critical childhood policy studies*
[109] . Imam dan Muhajir, Pendidikan Karakter, Pengembangan Implimentasi Pendidikan Karakter Di sekolah, (Yogjakarta: Aura Pustaka),7

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

mengembangkan inti pokok dari nilai-nilai etik dan nilai-nilai kinerja,seperti kepedulian, kejujuran, kerajinan, keuletan dan ketabahan (*fortitude*), tanggung jawab, menghargai diri sendiri dan orang lain. Pendidikan karakter semata-mata merupakan bagian dari pembelajaran yang baik dan merupakan bagian yang fundamental dari pendidikan yang baik.

Pendidikan karakter juga dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter mulia (*good character*) dari peserta didik dengan mempraktekkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungan dengan sesama manusia maupun dalam hubungannya dengan tuhannya. Departemen pendidikan Amerika Serikat mendefinisikan pendidkan karakter sebagai berikut, pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan berpikir dan kebiasaan berbuat yang dapat membantu orang-orang hidup dan bekerjasama sebagai keluarga,sahabat,tetangga, masyarakat dan bangsa. Menjelaskan pengertian tersebut dalam brosur pendidikan karakter (*character education brochure*) dinyatakan bahwa pendidikan karakter adalah suatu proses pembelajaran yang memberdayakan siswa dan orang dewasa dan berbuat berlandaskan nilai-nilai etik seperti respek,keadilan,kebijakan warga (*crivic virtue*) dan kewarganegaraan (*citizenship*)dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri maupun kepada orang lain.[110]

[110] Muchkas Samani & Hariyanti, 45.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Sementara itu, sumber lainWikipedia (dalam modifitasi terakhir tanggal 27 januari 2011) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai istilah paying (umbrella term) yang acap kali digunakan dalam mendeskripsikan pembelajaran anak-anak dengan sesuatu cara yang dapat membantu mereka mengembangkan berbagai hal terkait moral, kewarganegaraan, sikap tidak suka memalakukan dan menunjukkan kebaikkan, sopan santun dan etika, berperilaku baik, bersikap sehat,kritis, keberhasilan, menjunjung nilai tradional serta menjadi makhluk yang memenuhi norma-norma sosial dan dapat diterima secara sosial.[111]

Jadi, pendidikan karakter adalah proses pemberian tunutan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikiran, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watakyang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik dan buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan menginternalisasikan nilai-nilai sehingga peserta didik berprilaku sebagai insan kamil.

Pendidikan karakter juaga dapat dimaknai sebagai suatu sitem penanaman suatu nilai-nilai kepada warga sekolah yang meliputi

[111] Wikipedia, *Charater Aducation*:,http:// www. en. Wilipedia.org/wiki diakses 8 Juni 2013

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk menanamkan nilai-nilai tersebut, baik terhadap tuahan yang maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil. Penanaman nilai kepada warga sekolah maknanya bahwa pendidikan karakter beru akan efektif jika tidak hanya siswa, tetapi juga para guru, kepada sekolah dan tenaga non-pendidik di sekolah maupun harus terlibat dalam pendidikan karakter.[112]

a. Nilai-nilai dalam Pendidikan Karakter

Pada masa orde baru, saat kebudayaan masih di kelola oleh Departeman Pendidikan dan kebudayaan di bawah otoritas Derektor jendral Kebudayaan, telah di terbitkanbuku saku pedoman penanaman budi pekerti luhur (1997). Diantara anggota team penyusunan buku tersebut adalah Prof.Dr. Edi Sudyawati. Direktur jendral kebudayaan pada saat itu. Di dalam buku itu juga ditegaskan bahwa budi pekerti dapat dikatakan identik dengan *morality* (moralitas). Namun juga ditegaskan bahwa sesungguhnya pengertian budi pekerti yang paling hakiki adalah prilaku, budi pekerti meliputi pula sikap yang dicerminkan oleh prilaku, dalam kaitan ini budi pekertimeliputi pula yang mengandung lima jangkauan sebagai berikut: (i) sikap dan prilaku dalam hubunganya dengan tuhan, (ii) sikap dan prilaku dalam hubunganya dengan diri sendiri, (iii) sikap prilaku hubunganya dengan keluarga, (iv) sikap dan prilaku dalam hubunganya dengan masyarakat

[112] Akhmad Muhaimin, *Urgensi Pendidikan Karakter,* 27.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dan bangsa, (v) sikap dan prilaku dalam hubunganya dengan alam sekitar.[113]Adapun nilai-nilai secara holistik yang berkaitan dengan 5 nilai tersebut secara rinci diantaranya:

1) Sikap dan prilaku dalam hubungan dengan tuhan, seperti: berdisiplin, beriman, bertakwa, berpikir jauh kedepan, bersukur, jujur, tawadhu, mawas diri, pemaaf, pemurah, pengabdi.
2) Sikap dan prilaku dalam hubungan dengan diri sendiri, seperti: bekerjakeras, berani memikul resiko, berhati lembut/berempati, berfikir matang, bersahaja, bersemangat, bersikap konstruktif, bertanggung jawab, bijak sana, cerdik, cermat, dinamis, efesien, gigih, hemat, jujur, berkemauan keras, kreatif, kokoh hati, lugas, mawas diri, menghargai karya orang lain, menghargai kesehatan, menghargai waktu, pemaaf, pemurah, pengabdi, pengendali diri, produktif, rajin, ramah-tamah, rasa kasih sayang, rasa percaya diri, rela berkorban, sabar setia, adil, hormat, tertib, sportif, sosial, tangguh, tegas tekun, tepat janji/amanah, terbuka, ulet.
3) Seiap dan prilaku dalam hubungannya dengan keluarga, seperti: bekerja keras, berpikir jauh kedepan, bijaksana, cerdik, cermat, jujur, berkemauan, menghargai pendapat keluarga, menghargai kemauan keluarga, keras, lugas, menghargai kesehatan, menghargai waktu, tertib pemaaf, pemurah, pengabdi, ramah

[113]Akhmad Muhaimin, *Urgensi Pendidikan Karakter*, 88-93.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

tamah, rasa kasih sayang, rela berkorban, dermawan, sabar, setia, adil, tegas, tepat janji, amanah, terbuka, sopan, dan santun.

4) Sikap dan prilaku dalam hubungannya dengan masyarakat dan bengsa, seperti: bekerja keras, berpikir jauh kedepan, bertenggang rasa/toleransi, bijaksana, adil, cermat, jujur, menghargai yang lainya, berkemauan keras, sopan dan santun terhadap yang lainya, disiplin waktu, pemurah, pengabdi, ramah dan tamah, rasa kasih saying/empati, rela berkorban, adil hormat, tertip sportif, susila, tegas, tepat janji, amanah dan terbuka
5) Sikap dan prilaku dalam hubungannya dengan alam sekitar, seperti: menjaga kebersihan lingkungan, bekerja keras, memelihara dan menjaga flora dan fauna, merawat dan memperbaiki lingkungan yang rusak.

4.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id